

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologis, istilah "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Awalan "anda" dalam konteks ini mengacu pada seseorang yang bertindak sebagai konduktor, yakni orang yang mengarahkan dan menunjukkan jalan. Dengan demikian, kata "pemimpin" merujuk pada tindakan atau proses tersebut, sementara individu yang melakukannya disebut sebagai pemimpin.<sup>9</sup>

Pada dasarnya, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi dan memotivasi individu lain agar dapat meraih tujuan bersama atau visi yang telah ditetapkan. Ini melibatkan keterampilan dalam memberikan arahan yang jelas, menginspirasi orang lain, dan memimpin dengan menjadi contoh yang baik, sambil mengelola baik sumber daya manusia maupun materi secara efisien. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, menyelesaikan berbagai konflik, serta membangun dan memelihara hubungan yang kokoh di dalam organisasi atau kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya sekadar soal memimpin, tetapi

---

<sup>9</sup> Suhardi, Dkk *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, ( Jakarta Selatan 2022) 160

juga tentang menciptakan sinergi dan koordinasi yang efektif. Pengertian kepemimpinan selanjutnya yang dikemukakan oleh James Mac Gregor Burns bahwa kepemimpinan adalah proses sosial Yang melibatkan upaya sadar untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu .<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan krusial yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan untuk memotivasi tim agar berkolaborasi dan berfungsi dengan optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan melibatkan penyampaian arahan yang jelas, memberikan dorongan yang memotivasi, serta menunjukkan teladan perilaku yang positif. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu mengelola sumber daya manusia dan materi dengan efisien, yang mencakup pengaturan tim dengan visi yang terarah, penyediaan motivasi yang konsisten, dan pengelolaan sumber daya secara optimal guna mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>10</sup> Heri Soesanto, Pemimpin Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial, (Yogyakarta PT KANISIUS,2019)

Nelson juga mengemukakan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang proses dan tindakan memimpin, tetapi juga merupakan hubungan sosial yang lebih kompleks. Dalam perspektif yang lebih luas, kepemimpinan mencakup proses interaksi di mana seorang pemimpin, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok, memiliki kapasitas untuk memengaruhi dan membimbing orang lain menuju perubahan yang diinginkan. Pengaruh ini ditujukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara ini, kepemimpinan berfungsi sebagai penghubung yang menyatukan berbagai pihak, memotivasi mereka untuk bekerja sama secara sinergis dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan. Kepemimpinan, dalam hal ini, bertindak sebagai jembatan yang mengintegrasikan berbagai elemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan bersama. Hal ini mengubah setiap usaha menjadi kerja sama kolektif yang terarah, memastikan sinergi dan koordinasi yang optimal dalam mencapai sasaran bersama.<sup>11</sup> Kepemimpinan merupakan sebuah proses dinamis yang mencakup beragam metode untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar secara kolektif mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, seorang pemimpin menerapkan berbagai strategi dan pendekatan untuk memotivasi serta mengarahkan anggotanya, memastikan bahwa mereka

---

<sup>11</sup> Viktor P.H. Nikijuluw Dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru*, (Literatur Perkantas 2014) 23.

bekerja bersama dengan tujuan yang sama dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan memanfaatkan teknik yang berbeda, pemimpin berusaha menginspirasi dan membimbing orang-orang di bawahnya agar mereka terkoordinasi dengan baik dalam upaya mencapai keberhasilan bersama.<sup>12</sup>

Berdasarkan beragam perspektif yang ada, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang sangat krusial dalam proses membimbing pengikut atau bawahan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin memegang peran sentral dalam memotivasi individu untuk bekerja sama dan menyatukan upaya mereka dalam mencapai tujuan kolektif, sehingga memastikan bahwa setiap anggota tim bergerak ke arah yang sama dan berkontribusi secara efektif terhadap kesuksesan bersama. Kepemimpinan tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan yang cermat dan strategis untuk mewujudkan visi dan misi, tetapi juga mencakup upaya untuk mengembangkan potensi setiap anggota guna meningkatkan kinerja keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan seorang pemimpin dalam memandu dan memberdayakan tim menjadi kunci utama keberhasilan organisasi.

Fungsi Kepemimpinan

---

<sup>12</sup>Carles J. Keating, *Pemimpin Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019),9

- a. Mengarahkan, kepemimpinan melibatkan memberikan arahan dan visi yang jelas kepada anggota tim atau organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Memotivasi, seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya agar berkinerja tinggi dan berkontribusi maksimal.
- c. Mengelola, pengelolaan sumber daya manusia, waktu, dan materi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Membangun budaya organisasi, seorang pemimpin memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat budaya organisasi yang positif dan produktif.
- e. Menjadi contoh pemimpin harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku, integritas, dan etika kerja, sehingga menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya.

## **B. Kepemimpinan Lurah**

Pengertian kepemimpinan Lurah

Kepemimpinan Lurah merupakan kemampuan seorang lurah dalam memimpin dan mengelola kelurahan termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan kerja aparat dalam suatu pemerintahan. Kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah dapat meningkatkan

kinerja aparat kelurahan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif dari seorang lurah memiliki peranan krusial dalam memperbaiki kedisiplinan kerja aparat kelurahan. Kepemimpinan yang baik tidak hanya berpotensi meningkatkan kinerja aparat, tetapi juga mampu menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan kepemimpinan yang baik, lurah dapat membentuk lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi aparat untuk bekerja lebih optimal, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas interaksi serta pelayanan kepada warga. Oleh karena itu, peran lurah dalam memimpin dan mengelola aparat kelurahan sangat menentukan keberhasilan kinerja institusi tersebut.

### **C. Lurah**

#### Pengertian Lurah

Di dalam sebuah organisasi, Lurah memainkan peran krusial dalam mengatur pelaksanaan pemerintahan di tingkat kelurahan. Lurah mendapatkan delegasi wewenang dari Bupati atau Walikota untuk

---

<sup>13</sup> Muh Fachrizal Ab, Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2013.

mengelola sebagian urusan otonomi daerah serta menjalankan fungsi pemerintahan secara umum. Sebagai seorang pemimpin, Lurah memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai katalisator, fasilitator, dan komunikator.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah organisasi, lurah memiliki peran penting sebagai penyelenggara pemerintahan di wilayah kelurahan dengan menerima pelimpahan wewenang dari bupati atau walikota.

Lurah memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kewenangan pemerintahan yang diberikan oleh camat, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik daerahnya, serta melaksanakan berbagai tugas pemerintahan lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Meskipun istilah lurah sering kali dianggap setara dengan kepala desa, sebenarnya keduanya memiliki perbedaan yang jelas dalam sistem pemerintahan Indonesia. Lurah bertugas dalam struktur pemerintahan kelurahan dan menjalankan tugas-tugas yang diperintahkan oleh camat, sementara kepala desa bertugas dalam struktur pemerintahan desa dan memiliki proses pengangkatan yang berbeda, yaitu melalui pemilihan langsung oleh masyarakat atau penunjukan berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, lurah

---

<sup>14</sup> Mikha T. Suwito, Ventje Tamowangkay, Wiesje Wilar, Kepemimpinan Lurah Dalam Memelihara Ketentraman Dan Keterlibatan Umum Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial* Vol. 3 No 1 Thn (2023).

adalah pejabat yang melaksanakan tugas administratif atas nama camat, sedangkan kepala desa adalah pemimpin desa yang diangkat atau dipilih oleh masyarakat untuk memimpin desa secara langsung. Keduanya memainkan peran penting dalam administrasi dan pelayanan publik, namun dengan tanggung jawab dan mekanisme penunjukan yang berbeda dalam hierarki pemerintahan lokal.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa seorang lurah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan wewenang pemerintahan yang diberikan oleh camat, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus dari wilayah yang dipimpinnya. Lurah juga harus melaksanakan berbagai tugas pemerintahan lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pelaksanaan tugas-tugas ini, lurah perlu menyesuaikan kebijakan dan tindakan dengan situasi lokal, serta memastikan bahwa semua kegiatan pemerintahan di tingkat kelurahan berlangsung dengan efisien dan efektif, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang.

---

<sup>15</sup> Iwan Nugroho, Rokhmin Dahuri, 2004. *Pembangunan wilayah perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.



#### **D. Indikator Kepemimpinan Lurah**

Berdasarkan defenisi di atas tentang kepemimpinan lurah, maka yang menjadi indikator kepemimpinan lurah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pemerintahan, Lurah bertanggung jawab atas pengelolaan pemerintahan di tingkat kelurahan atau desa.
2. Pelayanan Masyarakat, Lurah menyediakan pelayanan administrasi kepada masyarakat.
3. Pengelolaan Keuangan, Lurah memiliki peran dalam pengelolaan keuangan di kelurahan atau desa.
4. Penyelenggaraan Pembangunan, Lurah terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program pembangunan di tingkat kelurahan atau desa.
5. Pendampingan dan Konsultasi, Lurah juga berperan sebagai pendamping dan konsultan bagi masyarakat dalam hal-hal seperti perizinan, penyelesaian konflik, dan menagani masalah sosial.

#### **E. Disiplin Kerja**

Pengertian Disiplin Kerja

Secara etimologis, istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin "discipulus," yang berarti murid atau pengikut. Seiring waktu, istilah ini mengalami perkembangan makna dan transformasi menjadi "discipline" dalam bahasa Inggris. Pada awalnya, kata ini merujuk pada hubungan antara guru dan murid, tetapi kemudian meluas untuk mencakup arti yang lebih umum tentang ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan

dan norma yang ditetapkan. Dalam konteks modern, disiplin mengacu pada kemampuan individu untuk mematuhi aturan, menjaga kontrol diri, dan menjalankan tanggung jawab dengan konsisten, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.<sup>16</sup>

Disiplin kerja mencakup sikap hormat, perilaku, dan kebiasaan seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dengan tingkat ketaatan, ketertiban, dan tanggung jawab yang tinggi. Ini mencakup kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, jadwal kerja yang telah ditetapkan, serta norma-norma yang berlaku di lingkungan kerja. Selain itu, disiplin kerja juga melibatkan kemampuan untuk memprioritaskan berbagai tugas, mengelola waktu secara efisien, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin kerja berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan teratur, serta memastikan bahwa semua tanggung jawab dilaksanakan dengan baik.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja mencerminkan sikap seseorang dalam menghargai, menghormati, dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh organisasi, baik yang tertulis maupun tidak. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang direncanakan bersama. Disiplin kerja tidak hanya sebatas mengikuti

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III.

<sup>17</sup> Surajiyo, Nasruddin dan Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia*,(2020) 56-63.

peraturan, tetapi juga mencakup komitmen untuk menjalankan tanggung jawab dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara kolektif. Dengan demikian, disiplin kerja sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi berkontribusi secara efektif dan harmonis dalam mencapai tujuan bersama.

#### **F. Tujuan Disiplin Kerja**

Menurut Sastrodiwirjo ada beberapa tujuan disiplin kerja pegawai yaitu

1. Seluruh pegawai diharapkan untuk secara konsisten mematuhi semua peraturan dan kebijakan ketenagakerjaan serta pedoman organisasi yang ada, baik yang dinyatakan secara formal dalam dokumen resmi maupun yang tidak tertulis, dan melaksanakan setiap instruksi dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Ketaatan terhadap aturan ini penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan produktif.
2. Para pegawai diharapkan untuk melaksanakan tugas mereka secara maksimal dan memberikan layanan terbaik kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan bidang pekerjaan yang telah ditentukan.
3. Pegawai diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan sebaik mungkin dan memberikan pelayanan yang optimal kepada

semua pihak yang relevan, sesuai dengan bidang tugas yang diberikan.

4. Pegawai diharapkan dapat memanfaatkan dan merawat fasilitas, barang, serta jasa organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Terdapat kesimpulan dari tujuan-tujuan disiplin kerja di atas bahwa dengan adanya disiplin kerja, pegawai akan mematuhi peraturan yang berlaku, melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing secara optimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, serta bertindak dan berpartisipasi sesuai dengan norma yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

#### **G. Indikator Disiplin Kerja**

Menurut Sastrohadiwirjo indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur disiplin kerja yaitu:

1. Frekuensi kehadiran menggambarkan sejauh mana aparat rutin datang ke tempat kerja dan menjalankan tugasnya.
2. Tingkat kewaspadaan merujuk pada kesiapan aparat dalam menghadapi tugas serta merencanakan dan menangani masalah yang mungkin muncul di masa depan.

---

<sup>18</sup> Letti Rahma, 2007, *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Universitas Pendidikan Indonesia*.

3. Ketaatan terhadap standar kerja berarti setiap organisasi memiliki pedoman khusus terkait waktu dan penyelesaian tugas yang diberikan kepada anggotanya.
4. Ketaatan pada peraturan kerja mengharuskan semua pegawai untuk mematuhi aturan yang ditetapkan oleh organisasi, yang juga mencerminkan kepatuhan aparat terhadap regulasi yang berlaku.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Purnawati, Firmansyah Kusumayadi, Analisis Disiplin Kerja Sumber Daya Manusia Pada Karyawan CV Asakota Kota Bima” Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.4 Thn (2022)